

BAB V

PENUTUP

Bab V ini akan membahas mengenai kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Secara umum jika disimpulkan bahwa Etnis Rohingya merupakan salah satu etnis yang mendiami kawasan Arakan di Myanmar. Etnis Rohingya berbeda dari etnis-etnis lain yang berada di Myanmar. Perbedaan tersebut nampak dalam bentuk fisik, bahasa maupun agama yang berbeda dari etnis-etnis lainnya di Myanmar. Selain itu akar sejarah yang berbeda antara Etnis rohingya dan penduduk Myanmar pada umumnya telah menyebabkan Etnis Rohingya mengalami berbagai peyiksaan. Etnis Rohingya pun tidak mendapatkan pengakuan dari Myanmar sebagai warganegara Myanmar. Meskipun Etnis Rohingya pernah mendapatkan pengakuan dari pemerintah Myanmar, tetapi pengakuan tersebut tidak berlangsung lama hanya selama 14 tahun saja. Semenjak Myanmar di pimpin oleh junta militer.

Penyiksaan yang dilakukan oleh Junta Militer Myanmar merupakan sebuah agenda dalam rangka mengusir etnis rohingya dari Myanmar. Terbukti bahwa Berbagai penyiksaan yang dilakukan oleh Junta Militer Myanmar telah membuat Etnis Rohingya merasa tidak nyaman. Sehingga banyak dari warga Etnis rohingya memutuskan untuk meninggalkan Arakan dan berdifusi ke banyak negara dalam rangka mendapatkan penghidupan yang lebih baik.

Pada akhir tahun 2008 lalu, Junta Militer Myanmar kembali melakukan nengusiran secara besar-besaran terhadap Etnis Rohingya. Terdapat 1200 orang Etnis

Rohingya meninggalkan Myanmar dan menuju negara lain yang memberi harapan yang lebih baik. Negara awal tujuan Etnis Rohingya adalah negara-negara tetangga Myanmar. Arab, Thailand, Bangladesh, Malaysia merupakan beberapa negara yang menjadi arah tujuan Etnis Rohingya. Hanya saja Pengungsi Etnis Rohingya yang menuju ke Thailand mendapatkan perlakuan yang tidak baik dan mendapatkan penyiksaan dari pemerintah Thailand. Para pengungsi tersebut kemudian dibuang kelaut dan tanpa diberi perbekalan yang cukup. Sebanyak 391 orang etnis rohingya berhasil mendarat di Indonesia dengan selamat melalui 2 gelombang. Gelombang pertama pada tanggal 7 Januari 2009 dan pada tanggal 3 Februari 2009. Kurang lebih 300 orang Etnis Rohingya meninggal dunia dalam perjalanan sedangkan sisanya yang lainnya telah mengungsi ke Bangladesh, Arab dan Malaysia.

Indonesia menanggapi kedatangan Etnis Rohingya dengan baik. Bentuk perlakuan yang Indonesia yang baik tersebut terwujud dalam berbagai bantuan kemanusiaan yang diberikan Indonesia untuk Etnis Rohingya. Selain itu Indonesia juga memberikan suaka kepada Etnis Rohingya dan memperjuangkan nasib pengungsi tersebut di forum-forum Internasional. Perjuangan Indonesia di forum-forum Internasional tersebut antara lain melalui Forum PBB, ASEAN, *Bali Proses* dan forum-forum bilateral lainnya.

Terdapat 3 pertimbangan Indonesia untuk memutuskan memperjuangkan nasib pengungsi Etnis Rohingya, pertimbangan tersebut antara lain: politik dalam negeri, kondisi ekonomi dan Militer serta konteks internasional. Pertimbangan politik dalam negeri adalah karena adanya dorongan dan dukungan dari berbagai kalangan di

Indonesia dan kebiasaan yang telah dilakukan terhadap pengungsi yang datang ke Indonesia. Pertimbangan kondisi ekonomi dan militer adalah perjuangan etnis rohingya di forum internasional diharapkan dapat menjaga stabilitas ekonomi melalui pinjaman luar negeri dan menjaga pertahanan dalam negeri dari kedatangan imigran gelap melalui mekanisme yang ditetapkan di *Bali Process*. Pertimbangan konteks Internasional adalah karena Indonesia telah meratifikasi perjanjian anti penyiksaan.